

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)**

Yanah Alpikih¹, Eko Giyartiningrum²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

¹email: yanpikih@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

²email: ekogiyarti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of company size and dividend policy on the value of companies included in the LQ45 Index listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2020-2023. This study indicates that the quantitative method through a causal descriptive approach. Variations in research data consist of secondary data taken from annual reports and IDX companies and the official websites of each business entity institution. The research sample was carried out using a purposive sampling method with a total of 19 companies during the 2020-2023 period, obtaining 76 observation data. The data analysis techniques used consisted of descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with the F test, T test, and determination coefficient test (R^2). The company value contained in this study is proxied through the Price to Book Value (PBV) ratio. The results of the analysis show that the study shows that company size has a positive and significant effect on company value, positive dividend policy significantly affects company value, and simultaneously company size and dividend policy have a positive and significant effect on company value.

Keywords: *Company Size, Dividend Policy, Company Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis dampak ukuran perusahaan serta kebijakan dividen terkait dengan nilai perusahaan yang tergabung pada Indeks LQ45 yang termuat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2023. Penelitian ini yang mengindikasikan bahwa metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif kausal. Variasi data penelitian terdiri atas data sekunder yang diambil melalui laporan tahunan dan perusahaan BEI dan situs sah setiap lembaga badan usaha. Sampel penelitian dilaksanakan melalui metode purposive sampling dengan total 19 perusahaan selama periode 2020-2023, memperoleh 76 data observasi. Teknik analisis data yang dipergunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis dengan uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai perusahaan yang terdapat di kajian ini diprosikan melalui rasio Price to Book Value (PBV). Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen positif signifikan memengaruhi nilai perusahaan, serta simultan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen positif dan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Pasar modal yakni wilayah berlangsung dari sejumlah besar instrumen keuangan jangka panjang dan diperdagangkan, baik diterbitkan pemerintah ataupun perusahaan swasta. Pasar modal berperan penting dalam perekonomian negara dan menjadi alternatif investor untuk berinvestasi. Indeks LQ45 yaitu indeks saham 45 perusahaan yang terpilih dengan tingkat kondisi likuiditas optimal beserta nilai kapitalisasi pasar yang besar, sehingga banyak diminati oleh investor. Perusahaan yang termasuk perusahaan LQ45 diperbarui secara berkala/setengah bulan, tepatnya pada bulan Februari dan Agustus (Wahyudi et al., 2016)

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai kondisi capaian perusahaan sebagai cerminan kepercayaan masyarakat terhadapnya, proses kegiatan sejak lama, semenjak didirikan hingga kini (Putri & Ramadhan, 2020). Nilai perusahaan memiliki hubungan dengan laba bersih NPM) yang dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan. Laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) pada dasarnya akan dijadikan sebagai sumber pendanaan utama untuk mengoperasikan perusahaan termasuk pembagian dividen, dengan demikian NPM menjadi perhatian khusus karena NPM yang stabil dan tinggi seringkali menjadi sinyal positif perusahaan terkait kinerja keuangan perusahaan yang baik dan mampu mendapat laba berkelanjutan. Hal ini bisa memunculkan kepercayaan investor menginvestasikan dananya, sehingga perusahaan akan bernilai meningkat. Namun faktanya dalam kurun waktu empat tahun terakhir, index LQ45 mengalami NPM yang cukup fluktuatif. Tidak stabilnya NPM dapat dilihat dari data yang terlampir berikut.



Sumber: www.idx.com diolah penulis (2025)

Berdasar Gambar 1 menunjukkan *Net Profit Margin* setiap tahunnya mengalami inkonsisten atau tidak stabil. Pada tahun 2020 NPM menunjukkan angka 1123,183% dan mengalami peningkatan di tahun 2021 dengan mencapai angka 6511,936%, namun setelahnya terjadi penurunan yang sangat drastis yakni tahun 2022 dan 2023. Penurunan yang sangat buruk terjadi di tahun 2023 hingga mencapai angka -918,479%. Penyebab dari terjadinya penurunan ini tidak lain adalah menurunnya permintaan konsumen sehingga berkurang pada pendapatan laba bersih perusahaan akan mempengaruhi daya tarik investor dalam menginvestasikan perusahaan, karena dengan adanya fenomena tersebut menyebabkan tidak semua perusahaan LQ45 setiap tahun konsisten membagikan keuntungan dalam bentuk dividen.

Berdasarkan fenomena tersebut perusahaan yang mengalami penurunan di NPM perlu memperhatikan faktor misalnya persaingan industri, kondisi ekonomi makro dan strategi bisnis dengan tujuan untuk meningkatkan margin laba pada produk (Slamet & Ismawati, 2019), termasuk dua faktor yang memberi pengaruh nilai pada perusahaan yakni ukuran perusahaan serta kebijakan dividen.

Ukuran Perusahaan yaitu skala besar kecil perusahaan, biasanya diukur dari berbagai aspek keuangan dan operasional. Ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator investor sebelum berinvestasi, dikarenakan semakin besar perusahaan, menunjukkan perusahaan telah mengalami

perkembangan dan pertumbuhan. Sedangkan kebijakan dividen berupakeputusan perolehan laba perusahaan yang selanjutnya laba tersebut dibagikan pada pemegang saham berbentuk dividen ataupun ditahan dijadikan penambahan modal pada periode berikutnya (Ovami, 2020), perusahaan yang konsisten membagikan dividen akan memberi sinyal positif yaitu kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan menghasilkan laba berkelanjutan, sehingga investor tertarik membeli saham perusahaan. Oleh karena itu ukuran perusahaan dan kebijakan dividen dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi naiknya nilai perusahaan (Hidayat & Tasliyah, 2022).

Penelitian ini menggunakan teori sinyal (Spence, 1973) sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis penelitian dan menganalisis data. Teori sinyal dalam konteks keuangan umum digunakan dalam memberi penilaian baik tidaknya perusahaan dengan meninjau bagaimana perusahaan memberi sinyal pada investor dengan menunjukkan kinerja perusahaan, yang dengan fungsi menciptakan persepsi positif tentang kinerja perusahaan dan melakukan peningkatan kepercayaan investor. Teori penelitian bertujuan menggali bagaimana keputusan strategis perusahaan bisa memberikan pengaruh harga saham dan minat investasi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti memutuskan melaksanakan penelitian bertajuk : “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023).” Dengan beberapa hipotesis diantaranya :

H1 : Ukuran perusahaan memengaruhi positif signifikan dengan nilai perusahaan.

H2 : Kebijakan dividen memengaruhi secara baik signifikan dengan nilai perusahaan.

H3 : Ukuran perusahaan serta kebijakan dividen simultan memengaruhi nilai perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan kuantitatif dipergunakan dalam penelitian. Jenis penelitian yaitu deskriptif kausal yang merupakan penelitian dimana dianalisis keterkaitan sebab dan akibat antarvariabel (Sari et al., 2022). Populasi merupakan kumpulan objek subjek dengan kualitas serta karakteristik ditentukan peneliti. Subjek penelitian berupa perusahaan di mana tercakup di indeks LQ45 yang termuat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2023.

Pendekatan dalam penentuan sampel melalui *purposive sampling* yaitu metode yang memilih sampel secara sengaja, dan memastikan bahwa sampel yang tersebut mampu mewakili populasi yang dilakukan penelitian. Sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan termuat pada indeks LQ45 BEI saat tahun 2020-2023.

Penggunaan data untuk kajian ini yakni, hasil sekunder dengan bentuk catatan finansial perusahaan. Data sekunder didapat dari banyak sumber seperti buku, catatan, laporan keuangan, majalah, yang dipublikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, teori dalam buku, majalah, dan lainnya. Data jenis ini tidak memerlukan pengolahan lebih lanjut (Fadzilah et al., 2022). Data penelitian diambil dari laporan tahunan terkait kondisi finansial perusahaan dalam indeks LQ45 pada BEI 2020-2023 diaudit dan didapat portal resmi BEI yakni, www.idx.co.id. Teknik pengolahan data melalui beberapa pengujian dengan SPSS 26.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Kajian analisis dipergunakan sebagai tinjauan umum karakteristik suatu variabel, meliputi hitungan nilai 53 nilai rerata, nilai tengah, paling rendah dan nilai tertinggi, serta standar baku untuk analisis tiap variabel (Dr. Molli Wahyuni, S.Si., 2020).

Sumber : (data sekunder diolah, 2025)

Mengacu pada data analisis yang dipaparkan dalam Tabel 1., berikut penjelasannya:

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan terproksi pada PBV (*price to book value*) sebagai variable dependen memperlihatkan variable memiliki nilai minimum 30,90 dan maksimum 34,69. Pdah hasil perhitungan diketahui nilai rerata 32,3124 dan standar baku 1,00709 menunjukkan median PBV lebih besar dari standar deviasinya , sehingga nilai data perusahaan mmiliki sifat homogen.

2. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan diproksikan Total Asset sebagai variabel independen menunjukkan variabel mempunyai nilai minimum 30,44 dan nilai maksimum 35,32. Dari hasil perhitungan didapat nilai tengah 32,4764 dan acuan deviasi 1,48911 menunjukkan rata-rata yang dimiliki Total asset lebih besar dari standar deviasinya , sehingga data ukuran perusahaan memiliki sifat homogen.

3. Kebijakan Dividen (X2)

Kebijakan dividen diproksikan DPR (Dividend Payout Ratio) sebagai variable independent memperlihatkan variable ini bernilai minimum 0,00 dan maksimum 8,01. Hasil perhitungan memperoleh rata-rata 1,0416 standar deviasi 1,44750 menunjukkan rata-rata DPR lebih dari standard deviasinya , artinya data kebijakan dividen memiliki sifat homogen.

Asumsi Klasik

Uji tersebut dikenal sebagai metode evaluasi kesesuaian data yang dikumpulkan dengan asumsi dasar penelitian. Berikut yang dipergunakan pada kajian ini:

Normalitas

Data disebut normal, jika hasil uji statistik memperlihatkan signifikansi > 0.05 .

Table 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Table 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			76
Normal Parameters	Mean		0,000000
	Std. Deviation		0,64722831
Most Extreme Differences	Absolute		0,077
	Positive		0,077
	Negative		-0,056
Test Statistic			0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,200
Monte Carlo Sig (2-tailed)	Sig.		0,735
	95% Confidence Interval	Lower Bound	0,727
		Upper Bound	0,744

Sumber : (data sekunder diolah, 2025)

Berdasarkan tabel hasil penelitian, nilai Sig (2-tailed) diperoleh 0,735 mengindikasikan data berdistribusi normal, dikarenakan $0,735 > 0,05$ atau 5%.

Multikolinearitas

Pengujian dilakukan dengan VIF. Model dianggap bebas multikolinearitas *tolerance value* $> 0,10$, $VIF < 10$.

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	0,993	1,007
	KebijakanDividen	0,993	1,007

Sumber : : (data sekunder diolah, 2025)

Berdasar tabel uji multikolinearitas hasil uji setiap variable memperlihatkan nilai *tolerance* dan VIF variabel ukuran perusahaan (X1) serta kebijakan dividen (X2) 0,993 dan 1,007. Keseluruhan *tolerance* $> 0,10$ $VIF < 10$ multikolinearitas tidak ada.

Heteroskedastisitas

Penelitian ini mempergunakan uji Glejser dalam menentukan keberadaan heteroskedastisitas, yang dievaluasi melalui taraf signifikansi. Apabila signifikansi bernilai $> 5\%$ atau 0,05, indikasi heteroskedastisitas tidak ada.

Table 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	0,180
	Ukuran Perusahaan	0,456
	Kebijakan Dividen	0,209

Sumber : (data sekunder diolah, 2025)

Berdasar tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan signifikansi bernilai untuk variabel ukuran perusahaan 0,456, dan kebijakan dividen 0,209. Dengan batas minimal signifikansi 0,05 berarti tidak timbul heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Model regresi ideal didefinisikan sebagai model yang terbebas dari autokorelasi. Dikatakan bebas autokorelasi apabila $dU < DW < 4 - dU$.

Table 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model		Durbin Watson
1	(Constant),Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen	2,140

Sumber : (data sekunder diolah, 2025)

Berdasar hasil pengujian autokorelasi, nilai DW didapat 2,140. Pada Tabel Durbin-Watson diketahui nilai d_U 1,7104 dan $4-d_U$ 2,2896. hasil perhitungan menunjukkan bahwa DW lebih besar dari d_U ($2,140 > 1,7104$) dan lebih kecil dari $4-d_U$ ($2,140 < 2,2896$). Artinya, autokorelasi tidak muncul.

Regresi Linear Berganda

Table 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	15,372	1,655	0,000
	Ukuran Perusahaan	0,527	0,051	0,000
	Kebijakan Dividen	0,226	0,104	0,033

Sumber : (data sekunder diolah, 2025)

Berdasar tabel 6, didapat persamaan :

$$Y = 15,372 + 0,527 X_1 + 0,226 X_2 + e$$

Persamaan model regresi dijelaskan :

1. Nilai konstanta dalam perhitungan bernilai 15,372 mengindikasikan apabila variable independen 0 (konstan), nilai dari variable dependen 15,372.
2. Koefisien Regresi variable ukuran perusahaan (X_1) positif 0,527 mengindikasikan besaran ukuran perusahaan, menjadikan semakin tinggi nilai perusahaannya.
3. Koefisien Regresi variable kebijakan dividen (X_2) positif 0,226 mengindikasikan semakin tinggi kebijakan dividen semakin mengalami peningkatan nilai perusahaannya

Uji Parsial (Uji T)

Table 7. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	15,372	1,655	0,000
	Ukuran Perusahaan	0,527	0,051	0,000
	Kebijakan Dividen	0,226	0,104	0,033

Sumber : (data sekunder diolah, 2025)

Berdasar tabel diatas diketahui :

1. Nilai variabel Ukuran Perusahaan bernilai koefisien regresi 0,527 positif dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ hipotesisnya menyatakan hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan **(H1) bisa diterima**.
2. Berdasarkan variabel Kebijakan Dividen koefisien regresi 0,226 positif bernilai signifikansi $0,033 < 0,05$ hipotesis menyatakan hubungan ukuran perusahaan bernilai perusahaan **(H2) bisa diterima**.

Uji Simultan (Uji F)

Table 8. Hasil Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,769	0,592	0,581

Sumber : (data sekunder diolah, 2025)

Berdasar pada table hasil uji F memperlihatkan signifikansi 0,000 dan tingkat signifikansi 0,05, variable ukuran Perusahaan serta kebijakan dividen memengaruhi bersamaan nilai Perusahaan atau **(H0) ditolakserta(H3) diterima**.

Koefisien Determinasi (R^2)

Table 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model		Sig.
1	Regression	0,000
	Residual	
	Total	

Sumber : (data sekunder diolah, 2025)

Berdasar data dalam table diatas hasil uji koefisien determinasi variable terkait skala besaran perusahaan sekaligus kebijakan dividen dalam nilai perusahaan memperlihatkan R^2 0,592, mampu member penjelasan variabilitas nilai perusahaan 59,2%. Sementara, sisanya 40,8% diberikan pengaruh faktor lainnya di luar variabel.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berujuk pada pengujian parsial (t), temuan studi membuktikan besaran perusahaan memberi pengaruh positif secara meningkat terkait nilai perusahaan dan signifikansi $0,000 < 0,05$, koefisien regresi positif 0,527 menunjukan dugaan sementara ke satu diterima dan layak dijadikan acuan.

Ukuran perusahaan diidentifikasi dari total aktiva kepemilikannya. Makin besar aset, makin mudah perusahaan mendapat pendanaan, dari sumber internal ataupun eksternal. Kemudahan dalam memperoleh sumber pendanaan ini memungkinkan perusahaan untuk memperluas usahanya, meningkatkan daya saing, serta memperkuat posisinya dalam industri. Peningkatan nilai perusahaan juga berdampak pada meningkatnya minat investor menanamkan modalnya, sehingga ukuran perusahaan menjadi faktor memberi pengaruh nilai perusahaan.

Didasarkan hasil penelitian dan didukung teori sinyal Spence, (1973) Teori ini menjelaskan Perusahaan lebih besar biasanya menunjukkan perkembangan baik, sehingga investor cenderung memberi respons positif yang meningkatkan nilai perusahaan. Temuan penelitian tersebut selaras dengan Putri & Ramadhan, (2020) menyimpulkan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif yang tinggi dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar pengujian parsial (t), hasil penelitian memperlihatkan kebijakan dividen memiliki pengaruh baik meningkat ditunjukkan koefisien regresi 0,226 serta signifikansi $0,033 < 0,05$ sehingga berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan dan menunjukkan hipotesis kedua diterima.

Kebijakan dividen didefinisikan sebagai keputusan keuangan perusahaan dalam menentukan laba dibagi pada pemegang saham ataupun laba ditahan (Yuliyanti & Turmudhi, 2024). Dividen yang relatif tinggi dapat menjadikan indikasi perusahaan pada kondisi yang baik, sehingga menarik perhatian investor. Hal tersebut berdampak terhadap kenaikan harga saham menjadikan adanya peningkatan nilai perusahaan.

Teori signaling menjelaskan yakni, dividen dapat memberi sinyal pada investor tentang prospek perusahaan. Temuan ini mendukung hasil dari peneliti Umbung et al., (2021) ; yang menyimpulkan kebijakan dividen berkontribusi memberi pengaruh positif secara meningkat dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Didasarkan padapengujian simultan (f), membuktikan secarabersama ukuran perusahaan dan kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan terlihat nilai koefisien regresi signifikansi $0,000 < 0,05$. Berarti, semakin besar perusahaan dan makin baik kebijakan dividen diterapkan, makin tinggi nilai perusahaan menurut investor serta menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Ketika ukuran perusahaan dan kebijakan dividen dipertimbangkan bersamaan, dampaknya berkaitan dengan nilai perusahaan yang kian kuat. Perusahaan besar dengan kebijakan dividen yang stabil biasanya lebih dipercaya oleh investor karena dianggap mampu memberikan imbal hasil yang lebih terjamin. Hal tersebut selaras dengan teori sinyal yakni kebijakan dividen bisa dipergunakan sebagai alat komunikasi manajemen dan investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Kombinasi antara ukuran perusahaan besar dan kebijakan dividen jelas bisa meningkatkan kepercayaan pasar dan menguatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian selaras denganPuspitaningrum & Hanah, (2024); Vivi Ellita Estuninggati, (2020); dalam penelitiannya menyebut, ukuran perusahaan serta kebijakan dividen secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasar hasil pengujian dan data yang telah dianalisis, diketahui (1) Besaran perusahaan menunjukkan efek baik secara meningkat dengan nilai perusahaan. Lalu, yang mempunyai aset lebih besar cenderung stabil berdaya tarik lebih tinggi untuk investor, akhirnya melakukan peningkatan harga saham dan nilai pad perusahaan. (2) kebijakan dividen ditemukan memengaruhi baik signifikan terkait dengan nilai perusahaan. Perusahaan secara konsisten membagi dividen cenderung memberi sinyal positif pada investor tentang stabilitas keuangan dan prospek tumbuhnya perusahaan. Hal tersebut memiliki dampak peningkatan keyakinan investor bersama kenaikan nilai perusahaan pasar modal. (3) selain dari pada itu, hasil analisis regresi, secara simultan besaran perusahaan serta kebijakan dividen memberi efek positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kombinasi faktor skala perusahaan besar serta kebijakan dividen optimal mampu memberi peningkatan daya tarik perusahaan investor, berdampak positif terhadap nilai perusahaan pasar modal.

Berdasar pada hal tersebut, peneliti berikutnya dianjurkan untuk membahas variabel lainnya yang juga memengaruhi nilai perusahaan dapat ditambahkan, antara lain profitabilitas,

leverage, struktur modal, atau *corporate governance*. Penelitian tersebut dapat menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Penelitian selanjutnya, dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk memahami lebih mendalam faktor pemberi pengaruh nilai perusahaan.

V. REFERENSI

- Dr. Molli Wahyuni, S.Si., M. P. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Fadzilah, I., Suprpto, & Mazidah, N. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Finance, & Auditing*, 1(2), 79–86. <https://doi.org/10.30591/monex.v6i1.456>
- Hidayat, I., & Tasliyah, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage Dan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 5(1), 94–120.
- Ovami, D. C. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 331–336.
- Puspitaningrum, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non- Cyclical Subsektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022). *Jurnal Economia*, 3(2), 180–196.
- Putri, S. W., & Ramadhan, Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen , Leverage , Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(2006), 64–77.
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Slamet, I., & Ismawati, L. (2019). *Pengaruh Stabilitas Penjualan, Tangibilitas Dan Margin Laba Bersih Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. 1–8.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Umbung, M. H., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Jurnal Akuntansi, Vol. 10, No. 2, November (2021) Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 211–225.
- Vivi Ellita Estuninggati. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(7), 1–14.
- Wahyudi, H. D., Chuzaimah, & Sugiarti, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks Lq-45 Periode 2010 -2014). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 156–164.
- Yuliyanti, E., & Turmudhi, A. (2024). Kajian Literatur: Mengungkap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan. *Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5), 12–25.